

BAB V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab IV, diperoleh kesimpulan bahwa hasil Tes Kemampuan Komunikasi tulis dan hasil Tes Kemampuan Komunikasi lisan, tingkat berpikir kritis dan kreatif pada 21 siswa di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya sebagai berikut :

1. Tes Kemampuan Komunikasi tulis:

Hasil Tes Kemampuan Tulis pada 21 siswa di SMP Muhammadiyah 5 dapat dikatakan ” *positif* ” karena persentase kemampuan komunikasi rendah pada LKS 2 siswa lebih kecil dari pada persentase kemampuan komunikasi rendah pada LKS 1 siswa. Yakni persentase LKS 2 sebesar 19,1% sedangkan persentase LKS 1 sebesar 33,3%. Selisih antara persentase keduanya sebesar 14,2%.

2. Tes Kemampuan Komunikasi lisan:

Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Lisan pada 6 siswa yang terdiri dari 2 subjek berkemampuan tinggi, 2 subjek berkemampuan sedang, dan 2 subjek berkemampuan rendah mengalami peningkatan.

3. Tingkat berpikir kritis:

Terdapat 2 subjek yang termasuk dalam tingkat 4 (sangat kritis)

Terdapat 10 subjek yang termasuk dalam tingkat 3 (kritis)

Terdapat 3 subjek yang termasuk dalam tingkat 2 (cukup kritis)

Terdapat 6 subjek yang termasuk dalam tingkat 1 (kurang kritis)

4. Tingkat berpikir kreatif:

Terdapat 10 subjek yang termasuk dalam tingkat 3 (kreatif)

Terdapat 3 subjek yang termasuk dalam tingkat 2 (cukup kreatif)

Terdapat 5 subjek yang termasuk dalam tingkat 1 (kurang kreatif)

Terdapat 3 subjek yang termasuk dalam tingkat 0 (tidak kreatif)

Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surabaya kritis dan kreatif dalam menyelesaikan tes kemampuan berpikir kritis

dan kreatif karena hasil dari tingkat kritis dan kreatif yaitu tingkat 4 lebih mendominasi sebanyak masing 10 subjek.

Selanjutnya hasil analisis tes kemampuan berpikir kritis dan kreatif dari hasil tes tulis dan wawancara berdasarkan perwakilan subjek sebagai berikut:

1. Subjek S_2 dengan kemampuan tulis LKS 1 tinggi, LKS 2 tinggi, dan kemampuan lisan LKS 1 tinggi, LKS 2 tinggi, serta memiliki tingkat Berpikir Kritis 4 dengan kategori Sangat Kritis (Cri_1 , Cri_2 , Cri_3 , Cri_4 , dan Cri_5), dan tingkat kreatifitas 4 dengan kategori Sangat Kreatif (Cre_1 , Cre_2 , dan Cre_3)
2. Subjek S_{10} dengan kemampuan tulis LKS 1 rendah, LKS 2 sedang, dan kemampuan lisan LKS 1 sedang, LKS 2 sedang, serta memiliki tingkat Berpikir Kritis 3 dengan kategori Kritis (Cri_1 , Cri_2 , dan Cri_5), dan tingkat kreatifitas 3 dengan kategori Kreatif (Cre_1 , dan Cre_3).
3. Subjek S_{11} dengan kemampuan tulis LKS 1 rendah, LKS 2 rendah, dan kemampuan lisan LKS 1 rendah, LKS 2 sedang, serta memiliki tingkat Berpikir Kritis 1 dengan kategori Kurang Kritis (Cri_2), dan tingkat kreatifitas 1 dengan kategori Kurang Kreatif (Cre_1)
4. Subjek S_{16} dengan kemampuan tulis LKS 1 sedang, LKS 2 sedang, dan kemampuan lisan LKS 1 rendah, LKS 2 sedang, serta memiliki tingkat Berpikir Kritis 3 dengan kategori Kritis (Cri_1 , Cri_2 , dan Cri_5), dan tingkat kreatifitas 3 dengan kategori Kreatif (Cre_1 , dan Cre_3).
5. Subjek S_{18} dengan kemampuan tulis LKS 1 sedang, LKS 2 rendah, dan kemampuan lisan LKS 1 sedang, LKS 2 sedang, serta memiliki tingkat Berpikir Kritis 3 dengan kategori Kritis (Cri_1 , Cri_2 , dan Cri_5), dan tingkat kreatifitas 3 dengan kategori Kreatif (Cre_1 , dan Cre_2).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* untuk kegiatan belajar pada pelajaran matematika.

2. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam menerapkan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* dengan *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa, serta dapat dijadikan sumber acuan penelitian berikutnya yang lebih luas dan mendalam kajiannya.